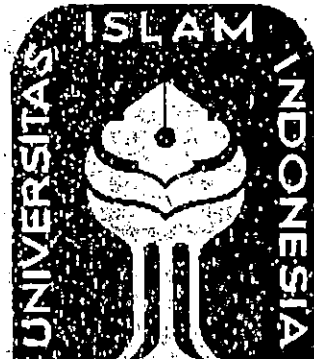


**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
RA MASYITHOH KARANGANOM MELALUI KEGIATAN
KKG GUGUS TK DI KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL 2014**



Oleh :

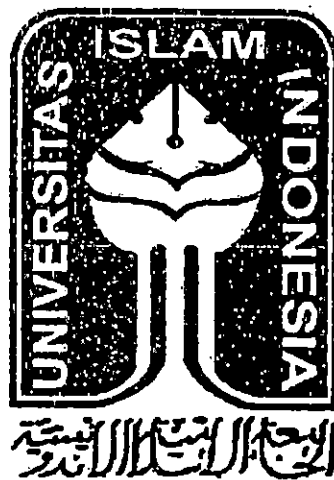
**SUMASRIFAH
NIM : 12913100**

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
RA MASYITHOH KARANGANOM MELALUI KEGIATAN
KKG GUGUS TK DI KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL 2014**



Oleh :

**SUMASRIFAH
NIM : 12913100**

Pembimbing :

Dr Drs H Ahmad Darmadji, M.Pd.

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : SUMASRIFAH
NIM : 12913100
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan Kompetensi profesional Guru RA Masyithoh
Karanganom melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di
Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2015
Yang menyatakan



SUMASRIFAH



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 759/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
RA MASYITHOH KARANGANOM MELALUI KEGIATAN
KKG GUGUS TK DI KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL 2014**

Ditulis oleh : Sumasrifah

N. I. M. : 12913100

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sumasrifah
Tempat/tgl lahir : Purwokerto, 10-10-1962
N. I. M. : 12913100
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RA
MASYITHOH KARANGANOM MELALUI KEGIATAN KKG
GUGUS TK DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL
2014**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

(.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

(.....)

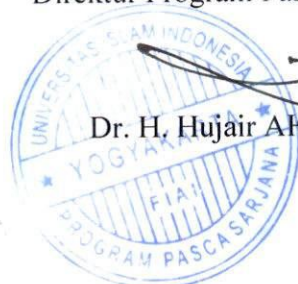
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2015

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1350/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU RA MASYITHOH
KARANGANOM MELALUI KEGIATAN KKG GUGUS TK
DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL 2014**

Ditulis oleh : Sumasriyah

NIM : 12913100

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 2 Mei 2015

Ketua,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom
Melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di Kecamatan Pleret
Kabupatèn Bantul 2014

Ditulis Oleh : **SUMASRIFAH**
NIM : **12913100**
Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, Maret 2015
Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. QS. Ar-Ra'du : 11)

الْبَعْثُ الْأَمِينُ
الْإِسْلَامُ الْأَنْزَلِيُّ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

TESIS INI KUPERSEMBAHKAN

UNTUK SUAMI TERCINTA H.SURAJI, S.Pd.

SERTA ANAK-ANAKKU MENANTU DAN CUCU TERSAYANG

FATKHUL IHSAN.ST

ISNA RAHMATUL KHOIR,ST



ALI RIDHO

WINDA WENINGGALIH

RAYYANDRA NIZAM ATTARRIZKI

SEBAGAI TANDA KASIH DAN SAYANGKU

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRACT

Sumasrifah: Improving the Competence of Teachers in RA Masyithoh Karanganom through Teachers' Work Group (KKG) Activity in Kindergarten Group in Pleret District, Bantul Regency 2014

This was a descriptive analysis research which focused on improving the competence of teachers in RA Masyithoh Karanganom through KKG activity in Kindergarten Group in Pleret District, Bantul regency 2014. This research is aimed at: 1) knowing the teachers' competence in RA Masyithoh Karanganom, 2) knowing the effort of improving the competence of the teachers in RA Masyithoh Karanganom through KKG activity in Kindergarten Group in Pleret District, 3) knowing some factors which influence the competence improvement of the teachers in RA Masyithoh Karanganom through KKG activity in Kindergarten Group in Pleret District, Bantul.

This was a qualitative research whose informants were focused on the headmaster and teachers in RA Masyithoh Karanganom, as well as the leader of KKG of kindergarten group. The data collection was conducted by doing observation, interview, and documentation.

The findings of this research show that: 1) The competence of the teachers in RA Masyithoh Karanganom can be seen from the teaching-learning process. The teachers use appropriate teaching method, are able to create conducive learning atmosphere, and are able to make use of learning media. Apart from discipline, the teachers also observe the students' improvement during learning process by providing consultation for those who have different ability of understanding the lesson materials given by the teachers. Besides, the teachers also give assignments and tasks to the students and give score/evaluation for each material given. The evaluation is aimed at knowing the goal achievement of both the students and teachers. 2) The effort of improving the teachers' competence in RA Masyithoh Karanganom through KKG activity of kindergarten Group in Pleret, Bantul is conducted continuously by the teachers and headmasters who become the members of kindergarten's KKG. Apart from joining kindergarten's KKG, the teachers also attend training and join some seminars/discussion; make use of printed media, mass media, and electronic media; conduct self-learning; join some courses; and be active in IGTK organization. The next effort of kindergarten's KKG includes conducting workshop for kindergarten teachers, conducting coordination with kindergarten/RA supervisors to improve the clinical supervision related to the teachers' performance and discipline, encouraging new idea from the teachers, motivating the teachers to make academic writing, conducting kindergarten teachers' meeting, and giving rewards for best teachers. 3) The influencing factors are: a) internal factors which include: the teachers' educational background, teachers' teaching experience, teachers' health, and teachers' financial welfare, and b) external factors which include: educational facility, work discipline at schools, and headmasters' supervision.

Keywords: RA teachers' competence improvement, KKG activity of kindergarten group

May 7, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII, Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



ABSTRAK

Sumasrifah : Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014.

Penelitian ini merupakan diskripsi analisis tentang peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014, yang memiliki tujuan untuk 1) Mengetahui tentang kondisi kompetensi guru di RAMasyithoh Karanganom. 2) Untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret. 3) Untuk mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Ini adalah sebuah penelitian kualitatif dengan informan penelitian ini di fokuskan kepada kepala sekolah, guru di RA Masyithoh Karanganom, dan ketua KKG gugus TK. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret yaitu guru menggunakan metode pengajaran yang cocok serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. Dalam hubungannya dengan peserta didik, guru menerapkan kedisiplinan. Guru mengamati perkembangan siswa dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai kekurangan dalam menyerap materi pelajaran. Guru memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. 2) Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkesinambungan. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru melalui KKG TK yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi IGTK. Selanjutnya upaya KKG TK meliputi lokakarya (*workshop*) bagi guru TK, melakukan Koordinasi kepada pengawas TK/RA agar meningkatkan supervise klinik terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru-guru TK, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi. 3) Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru yaitu: latar belakang, pengalaman, keadaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan ekonomi, sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

Kata Kunci : Peningkatan Kompetensi Guru RA, Kegiatan KKG Gugus TK

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Robbi*, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menvelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharram, MA. Dekan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs H Nur Khalis, S.Ag. S.E.I.M.Sh.Ec, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. H. Nur Kholis, S.Ag, SEI., M.Sh.Ec., sekretaris program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Dr Drs H Ahmad Darmadji, M.Pd. sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk semua perhatian baik melalui telepon maupun sms-sms yang mampu membangunkan hati saya, sehingga saya beruntung mendapatkan dosen pembimbing yang tepat.
7. Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
8. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
9. Muslihhah Suriah, S.Pd.I. sebagai ketua KKG Gugus I Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini
10. Kepala RA dan semua teman-teman seperjuangan dari RA Masyithoh Karanganyar yang telah banyak membantu dan melancarkan tesis.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Amin ya Rabbal 'Alamin

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Penulis



SUMASRIFAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIK	
A. Telaah Pustaka	10
B. Kajian Teori	
1. Pengertian Kompetensi Guru	16

2. Tujuan Kompetensi Guru	16
3. Dasar Kompetensi Guru	17
4. Macam-macam Kompetensi Guru	17
5. Kedudukan dan Tanggungjawab Guru	26
6. Upaya Peningkatan Kopetensi Guru	36
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	42
8. Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-Kanak	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber data	52
D. Subjek Penelitian/Informan	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Pengecekan Keabsahan Data	56
G. Metode Analisis Data	59
 BAB IV HASIL DANANALISIS PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	61
2. Sejarah Berdirinya RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul	64

3. Sarana dan Prasarana	66
4. Struktur Organisasi	67
5. Keadaan Guru, Pegawai dan Anak	70
6. Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak	74
B. Paparan dan Hasil Penelitian	
1. Kompetensi Guru Di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.	74
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.	82
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Kondisi kompetensi Profesional guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.	94
2. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi Profesional guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.	95
3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi Profesional guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	102
----------------------	-----



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan penting dalam menentukan masa depan anak didiknya. Anak didik yang belum mengenal dirinya dan lingkungannya serta masa depannya membutuhkan sentuhan seorang guru untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Kesadaran bahwa pendidikan harus senantiasa tanggap terhadap kemajuan telah mendorong para ahli dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk terus mengadakan pembaharuan. Dalam setiap pembaharuan dalam dunia pendidikan, guru selalu memegang peran yang penting dan strategis karena seorang guru adalah merupakan pelaksana pembaharuan pada level kelas.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka di asumsikan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa.¹

Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya. Menurut Tilaar sosok guru dalam masyarakat industri modern adalah seorang profesional karena ia

¹ Siti Kusriani, Sutiah, dan Marno, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang : Fak. Tarbiyah UIN Malang, September 2004,) hlm. 22

mengembangkan misi dalam suatu industri- strategis dasar. Ia adalah seorang Resi dalam arti yang modern yang menguasai sains dan teknologi itu dan lebih dari itu ia adalah sosok personifikasi dari moral dan keyakinan agama.²

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus diprioritaskan adalah upaya peningkatan kemampuan guru dimana guru merupakan salah satu input yang merupakan prasyarat pokok bagi keberlangsungan proses pendidikan di samping tersedianya siswa, Instrumen pendidikan; Kepala sekolah, Karyawan, Kurikulum, Sarana dan Prasarana serta Infrastruktur sekolah; Visi, Misi Tujuan dan Sasaran sekolah.³

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur lain seperti konteks, siswa, kurikulum, metode, dan sarana. Guru merupakan unsur sentral dalam pembelajaran yang mampu mengubah unsur lain menjadi bervariasi.⁴ Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha penigkatkan mutu pendidikan Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan dalam bukunya berjudul "Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar" berpendapat bahwasannya Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.⁵

² H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,, 1992), hlm.177.

³ Depag RI, *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendaiss*, (Jakarta : Depag RI Dirjend Bimbagals, 2001), hlm. 30

⁴ Ibid, hlm. 31.

⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.*: (Bandung : Remaja Roesdakarya 2002) hlm. 1

Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.⁶ Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan prajabatan guru sekaligus merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa.⁷ Guru yang kompeten dapat mengajar siswa didiknya secara efektif. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa dapat berjalan secara efektif dan profesional.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi professional guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kepiawan guru dalam menerapkan kompetensi standar yang harus dimiliki termasuk kompetensi professional.

⁶ *Ibid* hlm.1

⁷ Siti Kusriani, Sutiah, dan Marno, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang : Fak. Tarbiyah UIN Malang, September 2004,) hlm. 22

Berdasarkan observasi terhadap guru di RA Masyithoh Karangnom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan kompetensi yang selama ini telah dan masih dilakukan meliputi :

1. Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga para guru dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya
2. Untuk meningkatkan kompetensi guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran.
3. Peningkatan kompetensi guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan.
5. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan antara lain pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja. Kepada sekolah pun dapat memberikan

motivasi dan mengikutsertakannya pada kegiatan pembinaan, yaitu dengan belajar sendiri di rumah, belajar di perpustakaan, membentuk persatuan pendidik sebidang studi, mengikuti pertemuan ilmiah, mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan, ikut mengambil dalam kompetensi ilmiah.

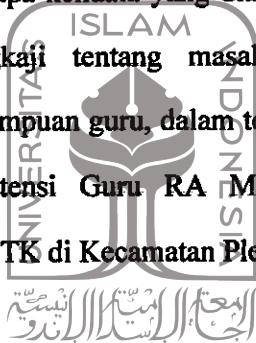
Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan PP 32 Tahun 2013, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam, mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think...*".⁸ Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think* ", atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Ibrahim Bapedal (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu

⁸ Suyanto dan Djihad Hisyam, dalam Michael G. Fullan, *Effective Schools and Effective Teachers* (Bandung : Setia Pustaka, 2000), hlm. 33.

menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, dalam pelaksanaannya tentunya mengalami beberapa kendala dan keuntungan sehingga upaya tersebut masih terus dilaksanakan serta bagaimana cara mempertahankan serta mengatasi beberapa kendala yang dialaminya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji tentang masalah-masalah upaya peningkatan kompetensi atau kemampuan guru, dalam tesis ini peneliti mengambil judul : “Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganonm Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014”.



B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Kompetensi harus dimiliki oleh setiap guru guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Jumlah guru yang belum lulus sertifikasi pada tahun 2014 di RA Masyithoh Karanganonm Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul yaitu dari 10 guru, sudah lulus sertifikasi 3 guru, yang belum bersertifikasi 7 guru, dengan ketentuan lulusan S1 6 guru dari jurusan yang berbeda-beda, D3 berjumlah 1 orang dan lulusan SMA ada 3 orang guru. Hal ini menunjukkan belum optimalnya kompetensi Guru.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm. 42.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kondisi kompetensi professional guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi professional guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul ?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi professional guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

- a. Kondisi kompetensi professional guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.
- b. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi professional guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.
- c. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi professional guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis : Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru serta sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang terkait. Bagi penulis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menambah wawasan keilmuan serta pengalaman khususnya dalam penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru. Serta sebagai dokumentasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Teoritis :

- 1) Bagi RA Masyithoh Karanganyar Kabupaten Bantul bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan kompetensi guru serta sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang upaya peningkatan kompetensi guru, sebab pada dasarnya upaya peningkatan kompetensi guru terus tetap diupayakan dan dilaksanakan sampai kapanpun.
- 2) Bagi penulis sebagai syarat kelengkapan memperoleh gelar akademik, di samping menambah khasanah literatur upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganyar Wonokromo Kabupaten Bantul.

D. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penulisan Tesis ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tetaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Teoritik yang akan dibagi menjadi 2 pembahasan yaitu Kajian Pustaka yang memaparkan beberapa penelitian yang serupa dengan judul penelitian penulis. Kajian teoritik yang akan membahas tentang kompetensi guru serta membahas secara singkat tentang KKG TK..

Bab III membicarakan tentang RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul, yang didalamnya mengulas antara lain tentang lokasi RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, pendirian dan kedudukan, azaz dan akidah, visi, misi dan tujuan, fasilitas sarana dan prasarana RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Adapun bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian, yang mengulas tentang : 1) Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul. 2) Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul dan Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Bab V tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta rekomendasi. Untuk melengkapi tesis ini akan dimuat tentang daftar riwayat hidup dan pendidikan penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul karya ilmiah yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Indah Zakiyah Zamania, *skripsi*¹ yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di RA Al-Ikhlash Sukodadi Lamongan Tahun 2009, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan, bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah/lembaga dan guru. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan upaya lembaga pendidikan dan kepala sekolah misalnya dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap

¹ Indah Zakiyah Zamania, *skripsi* “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di RA Al-Ikhlash Sukodadi Lamongan Tahun 2009, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) tidak dipublikasikan.

kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (reward) pada guru yang berprestasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu: 1). faktor internal, yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, dan 2). faktor eksternal, yang meliputi: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

2. Toto Dianto, *Jurnal Psikologi Pendidikan*,² Tahun 2009 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas”, memberikan kesimpulan 1) Tanggungjawab guru bukan hanya terbatas oleh lingkungan sekolah, yang di dalamnya harus mempersiapkan kegiatan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kongrit agar ketercapaian kurikulum melalui tujuan pembelajaran berhasil sesuai harapan, seperti perencanaan dalam pembelajaran, kemudian di masyarakat pun guru harus mampu tampil sebagai sosok yang membuat simpatik mereka karena kepiawaiannya. 2) Kemudian guru harus mampu menguasai kompetensi guru seperti yang tertuang dalam PP 19 Tahun 2005, dan langkah-langkah atau proses pembelajaran dapat

² Toto Dianto, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas”, (Yogyakarta : Kopertais Wilayah III DIY UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 74.

dikuasai sesuai rencana, sehingga tujuan pembelajaran secara universal berhasil dengan baik.

3. Reni Daharti, S.Pd, *Tesis*,³ Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process* (AHP) (Studi Pada Guru SMPN Komwil 05 Kabupaten Tegal), Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng, memberikan kesimpulan : Strategi peningkatan kompetensi guru sertifikasi SMP di Komwil 05 Kabupaten Tegal. Aspek dan kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa Program Pre Service Education (PPSE) adalah program yang perlu menjadi prioritas utama yaitu dengan melakukan penyaringan yang ketat terhadap kualitas guru, moral dan tingkat pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot PPSE sebesar 0,378. Sedangkan prioritas yang harus didahulukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu calon guru (nilai bobot 0,419), kualitas guru (nilai bobot 0,387), tingkat pendidikan guru (nilai bobot 0,196) dan pemberian penghargaan (nilai bobot 0,194). Berdasarkan hasil analisis *Analysis Hierarchy Process* (AHP), prioritas dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Tegal adalah : (1) melakukan penyaringan terhadap moral calon guru, (2) melakukan penyaringan terhadap kualitas guru, dan (3) mengirim guru mengikuti pelatihan pembangunan karakter. Melihat masing-masing variabel

³ Reni Daharti, S.Pd, *Tesis*, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process* (AHP) (Studi Pada Guru SMPN Komwil 05 Kabupaten Tegal), (Semarang : Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng, 2011) tidak dipublikasikan.

memiliki pengaruh signifikan, maka disarankan :(1) memperbaiki sistem perekrutan guru di semua level untuk menjaga kualitas pendidikan nasional; (2) membuat kurikulum bagi penyelenggara lulusankeguruan yang sesuai dengan kondisi dan tingkatan pendidikan; dan (3)melakukan pertemuan-pertemuan ilmiah sebagai wahan bagi guru dalammemperoleh informasi terkini tentang pendidikan.

4. Hadi Suprayogi, *Skripsi*,⁴ yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Da’watul Khoir Kertosono Nganjuk” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2009 memberikan kesimpulan :
- 1) Berdasarkan hasil penelitian, Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Da’watul Khoir Kertosono Nganjuk, masih kurang. Dikatakan demikian karena, tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan ilmu keguruan. Adapun yang berkaitan dengan guru yang mengajar mata pelajaran PAI, dalam hal kompetensi yang dimiliki masihlah memiliki kekurangan, karena masih ada yang belum memenuhi standart kualifikasi Akademik.
 - 2) Berdasarkan penelitian, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Da’watul Khoir rata- rata memiliki kekurangan dalam hal kompetensi Pedagogik dan profesi.Upaya yang dilakukan pihak sekolah guna meningkatkan kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono, Nganjuk adalah dengan

4 Hadi Suprayogi, *Skripsi*, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Da’watul Khoir Kertosono Nganjuk” (Malang : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009) tidak dipublikasikan.

meningkatkan Manajemen dan Pemberdayaan guru. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru, yang paling utama adalah masalah dana.

5. Irma Ariyanti Arif, *Skripsi*,⁵ dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul” Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 memberika kesimpulan 1) Kompetensi guru di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul diukur dengan melihat 3 (tiga) dimensi kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. dari perhitungan seluruh indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru memiliki rata-rata yang masing-masing berbeda. 2) Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru memiliki ratarata paling tinggi dibandingkan kompetensi profesional yang memiliki rata-rata paling rendah. Hal ini membuktikan tingkat kompetensi profesional masih perlu peningkatan agar sesuai dengan yang diharapkan.

Meskipun penelitian tentang peningkatan kompetensi guru telah tertuang dalam karya ilmiah di atas, namun dalam penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh pada tingkat pendidikan pra sekolah, oleh karena itu dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganyar Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.

⁵ Irma Ariyanti Arif, *Skripsi*, “Analisis Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul” (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011) tidak dipublikasikan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud kompetensi adalah “(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.⁶ Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.⁷ Sementara Muhammad Zaini mengemukakan kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.⁸

Yang dimaksud kompetensi guru adalah :

Kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.³⁸ Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁹

Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang, begitu juga lembaga

⁶ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Erlangga, 1982), hlm. 321

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 14

⁸ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 115

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 06

pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan pada anak didik sebelum ia terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, sehingga perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.¹⁰

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

¹⁰ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, "Jurnal Pendidikan" Diterbitkan 21 April 2007. (Bandung : IKIP Bandung. 2007) hlm. 42.

Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya.

3. Dasar Kompetensi Guru

Dasar kompetensi guru adalah UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama Pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengacu substansi Pasal 8 tersebut di atas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi itu hukumnya wajib; artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.¹¹

4. Macam-macam Kompetensi Guru

Khusus tentang kompetensi ini dijelaskan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan

¹¹ Uus Toharudin, *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar*, <http://w.w.w.Pikiran.guru>, diunduh pada tanggal 12 Februari, pukul 07.07 PM.

kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional yaitu :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru.⁴¹ Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik. Misalnya memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Implikasinya sederhana; kalau ada guru yang tidak memahami karakter peserta didik, tidak dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tidak mampu memberi evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka guru yang bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi kepribadian guru layak dipertanyakan.⁴²

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi :

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri

9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat luas. Misalnya berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.¹²

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat diantaranya.¹²

Guru, di mata masyarakat dan siswanya merupakan panutan yang dicontoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia adalah tokoh yang diberi tugas membina dan membimbing manusia pada umumnya dan para siswanya pada khususnya ke arah norma yang berlaku di lingkungan sosialnya oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan kemampuan sosial dengan masyarakat sekitar dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dimana hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan berlangsung lancar.

Jenis- jenis kemampuan sosial tersebut seperti sebagai berikut:¹³

- 1) Terampil Berkomunikasi Dengan Siswa. Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa baik secara lisan maupun

¹² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; Bina Ilmu, 1989), hlm. 133

¹³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.: (Bandung : Remaja Roesdakarya 2002) hlm. 181- 182.

tulisan dimana orang tua siswa dapat memahami bahan yang disampaikan dan lebih lagi guru menjadi teladan siswa dan masyarakat dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

- 2) Bersikap Simpatik. Dalam hal ini guru dituntut mampu menghadapi siswa dan orang tua siswa yang beragam pendidikan dan status sosial ekonominya dengan ramah dan secara individual dimana guru dapat menghayati perasaan mereka sehingga terjalin hubungan yang luwes.
- 3) Dapat Bekerjasama Dengan BP3. Dengan penampilan yang baik yakni dengan memahami kaidah psikologis perilaku manusia utamanya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, guru akan mampu bekerjasama dengan BP3 di dalam kelas maupun di luar kelas dan kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.
- 4) Pandai Bergaul dengan kawan sekerja dan Mitra Pendidikan. Di dalam hal ini, guru diharapkan dapat menjadi tempat mengutarakan masalah pribadi kawan sekerja maupun orang tua siswa baik di bidang akademis maupun sosial sehingga beban psikologis mereka akan berkurang.

d. Kompetensi Professional

Kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁴ Kompetensi professional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru

14 *Ibid.*

dalam menjalankan profesi keguruannya.¹⁵ Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain :

- 1) Mampu Menguasai Bahan Bidang Studi. Penguasaan bahan bidang studi, yang dapat dilak pertama guru dan landasan pokok keterampilan mengajar.¹⁶
- 2) Mampu Mengelola Program Belajar- Mengajar. Kemampuan dasar guru kedua yang berisi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, melaksanakan program pembelajaran, mengenal potensi siswa serta mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.¹⁷
- 3) Mampu Mengelola Kelas. Seorang guru terampil dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber- sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.¹⁸
- 4) Mampu Mengelola dan Menggunakan Media Serta Sumber Belajar. Pada dasarnya ia merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yaitu:

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, . (Bandung : Publiser, 2005), hlm. 229

¹⁶ *Ibid*.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 53

¹⁸ *Ibid*, hlm.113

- a) Mengenal, memilih, dan menggunakan media dan sumber belajar.
 - b) Membuat alat- alat Bantu pelajaran sederhana.
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajara
 - d) Mengembangkan laboratorium.
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran.
- 5) Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar. Kemampuan guru dalam mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.¹⁹
- 6) Memahami Prinsip- prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah. Guru, disamping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya, karenanya guru harus memahami pula prinsip- prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, program dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal- hal lainnya yang terkait.²⁰
- 7) Menguasai Metode Berpikir. Untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang studibidang studi yang berbeda- beda itu, guru harus menguasai metode berfikir ilmiah secara umum karena

¹⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.: (Bandung : Remaja Roesdakarya 2002), hlm.151

²⁰ *Ibid*

metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tolak yang sama.²¹

- 8) Terampil Memberikan Bimbingan dan Bantuan Kepada Siswa. Siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran di kelas memerlukan bantuan dan bimbingan seorang guru, oleh karenanya guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya secara tepat.²²
- 9) Meningkatkan Kemampuan Dalam Menjalankan Profesinya. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu.²³
- 10) Mampu Menyelenggarakan Penelitian Pendidikan untuk Keperluan Pengajaran Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil- hasil penelitian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yang mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

²³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, hlm. 178

belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.²⁴

- 11) Mampu Memahami Karakteristik Siswa Guru harus memahami karakteristik siswa, karena ia dituntut mampu memahami secara lebih dalam tentang ciri- ciri dan perkembangan siswa dibandingkan dengan jenjang guru yang lebih tinggi.²⁵
 - 12) Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah. Selain kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
 - a) Mengetahui secara baik sistem administrasi kegiatan sekolah.
 - b) Membantu dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
 - c) Mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah.
 - 13) Memiliki Wawasan Tentang Inovasi Pendidikan Guru, inovator atau agen perubahan yang perlu memiliki wawasan yang cukup akan inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan sehingga dengan wawasan ini para guru tidak cenderung bertindak secara rutin namun selalu memikirkan cara- cara baru dalam menjalankan tugasnya sehari- hari sehingga timbulah gairah kerja mereka.²⁶
- Berani Mengambil Keputusan Keberanian dan kemampuan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, hlm. 178

²⁶ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, hlm. 180

mengambil keputusan pendidikan harus dimiliki setiap guru agar supaya ia tidak terombang ambing dalam ketidakpastian dan siswa tidak menjadi korban sikapnya itu.²⁷

- 14) Memahami Kurikulum dan Perkembangannya Tugas guru salah satunya adalah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan sebaik- baiknya karenanya guru perlu memahami konsep dasar dan langkah pokok pengembangan sistem instruksional.²⁸
- 15) Mampu Bekerjasama Berencana dan Terprogram Guru Tanpa menghilangkan kreativitasnya dituntut bekerja teratur, tahap demi tahap sehingga tahap pencapaian penilaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan.

5. Kedudukan dan Tanggungjawab Guru

Setelah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diluncurkan, maka kedudukan guru di Indonesia sebagai tenaga pendidik profesional. Secara yuridis pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat harkat dan martabat guru hal ini berkaitan dengan eksistensi guru. Secara tegas pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam UU. RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen tersebut adalah pemberian perlindungan terhadap profesi guru, pengakuannya sebagai tenaga profesional seperti

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

halnya profesi yang lain, peningkatan kesejahteraan guru, pemberian kesempatan yang luas dalam meniti karir, dan lain-lain.

Selain sebagai tenaga profesional, guru juga mempunyai kedudukan yaitu kedudukan guru adalah sebagai Rasul seperti istilah yang dipakai Soekarno "*Guru adalah Rasul dalam pembangunan*", dilihat dari sudut pandang agama Islam seorang dalam dunia ini mempunyai kedudukan sebagai khalifah Allah yang harus memiliki kualifikasi mental spiritual, intelektual, dan fisik yang tinggi. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

الْبَعْثُ الْأَسَدِيَّ الْأَنْبِيَّيْنَ

artinya: "*Allah akan mengangkat derajat lebih tinggi diantara kamu sekalian yang beriman dan berilmu pengetahuan.*" (Al-Mujadillah:11)²⁹

Mengacu pada UU. RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (2) ada syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat disebut sebagai tenaga profesional, yaitu pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Berdasarkan pasal tersebut maka guru harus mempunyai sertifikat sebagai syarat utama. Tapi tidak sesederhana itu, guru sebagai tenaga professional harus memenuhi presyaratan keprofesianya. M. Ali mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi:

²⁹Al quran, surat Al- Mujaddalah :11

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memperhatikan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/ objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.³⁰

Menurut Muchtar Lutfi seseorang disebut sebagai orang yang profesional harus memiliki kriteria,

- a. Profesi harus mengandung keahlian, artinya profesi itu harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.
- b. Profesi harus dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu.
- c. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas dikenal umum, teorinya terbuka, secara universal pegangannya diakui.

³⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 15

- d. Profesi untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri.
- e. Dilengkapi dengan kecakapan diagnostik, dan kompetensi aplikatif.
- f. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan profesinya.
- g. Profesi mempunyai kode etik yang disebut kode etik profesi.
- h. Profesi harus memiliki klien yang jelas yaitu orang yang membutuhkan layanan.³¹

Sedangkan menurut Agus Tiono dijelaskan bahwa perilaku guru sebagai tenaga profesional secara garis besar, mencerminkan tiga aspek, yaitu:

- a. Perilaku seorang guru atau dosen mencerminkan kepemilikan landasan keilmuan dan ketrampilan yang memadai yang diciptakan suatu proses panjang baik dalam pendidikan pra jabatan maupun di dalam jabatan (*Thought Fullness*).
- b. Adapcability, yaitu: menyiratkan makna bahwa guru atau dosen profesional dalam melaksanakan tugasnya akan senantiasa melakukan penyesuaian teknis situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan jaman.
- c. Cohesiveness, yaitu: bahwa di dalam melakukan pekerjaan seseorang guru dan dosen profesional akan menyikapi pekerjaan dengan penuh dedikasi yang tinggi dengan berlandaskan kaidah-kaidah teknis,

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 107

prosedural dan kaidah filosofis sebagai layanan yang arif bagi kemaslahatan orang banyak.³²

Atas dasar persyaratan itu maka jelaslah jabatan atau kedudukan guru sebagai tenaga profesional harus ditempuh dengan melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan tersebut, seperti PGSD, IKIP, ataupun lembaga pendidikan keguruan lainnya.

Guru adalah individu yang hidup dalam komunitas (kelompok masyarakat) dan dalam masyarakat tersebut guru mempunyai status yang berbeda dari masyarakat yang lainnya. Dalam hubungan sosial status biasanya dihubungkan dengan tempat seseorang dalam masyarakat. Atas dasar kedudukan itulah seseorang mempunyai lingkungan pergaulan yang khas, prestige, hak-hak dan kewajiban.³³

Sebagai tenaga profesional, maka bagi guru tugas utamanya adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Adapun hak dan kewajiban guru sebagai tanggung jawab sebuah profesi sebagai berikut :

- a. Hak-Hak Guru. Dalam UU No. 20 Th. 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidik berhak memperoleh:
 - 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
 - 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja

³² Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*, (Jakarta : Publiser, 2007), hlm. 27-28

³³ *Ibid.* hlm. 25

- 3) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas
- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual
- 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.³⁴

Mengenai hak tersebut dipertegas dalam UU. No. 14 Th. 2005

Tentang Guru dan Dosen yaitu:

- 1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- 3) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 4) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 5) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 6) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 7) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.

³⁴ *Ibid*

- 8) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan atau.
- 9) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.³⁵

b. Kewajiban Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya guru mempunyai kewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, suku, ras, agama, kondisi fisik tertentu, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁶

Selain itu, guru juga mendapatkan sebuah kewajiban kerja dan ikatan dinas. Dalam keadaan darurat pemerintah dapat memberlakukan wajib kerja kepada guru atau warga Negara Indonesia lainnya yang memenuhi kualifikasi

³⁵ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arkola, 2007), hlm. 705

³⁶ *Ibid*

akademik dan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai guru di daerah khusus di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apabila pemerintah menghendaki, maka pemerintah memiliki kewenangan mengangkat guru untuk ditugaskan di daerah khusus. Dalam UU RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, dan pasal 11 ayat (1) juga disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Dalam pasal 42 ayat (1) UU Sisdiknas, guru dituntut untuk memenuhi dan memiliki sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat dalam kamus ilmiah populer berarti; akta, surat keterangan, dan surat tanda.³⁷ Sertifikasi adalah "surat keterangan (*lisensi*) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas".³⁸

Sertifikasi dalam hal ini adalah sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Kegiatan sertifikasi hanya dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. "kegiatan tersebut dilakukan dan dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel"³⁰ Singkatnya adalah, sertifikasi dibutuhkan untuk mempertegas

³⁷ Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*, (Jakarta : Publisier, 2007), hlm. 27-28

³⁸ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 93

standar kompetensi yang harus dimiliki para guru sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu:

- a. Sebagai Pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³¹ Istilah pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non-formal, sedangkan guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- b. Sebagai Pembimbing. Pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar penyampai pengetahuan

kepada siswa, tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan memahami siswa. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya serta semua siswa dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Dalam hal ini, pembimbing dituntut untuk memahami pribadi siswa secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya. Kenyataan siswa yang beraneka ragam latar belakang menjadikan guru harus lebih sabar dan konsisten dalam membimbing siswanya dalam belajar. Selain itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat anak agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan.

- c. Melakukan Evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³⁹

Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku siswa (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 141

harus bersifat kontinyu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran. Terhadap siswa yang belum berhasil, seorang guru bertanggung jawab untuk membantu. Dalam hal inilah pengajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

6. Upaya Peningkatan Kopetensi Guru

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

a. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar.

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

1) Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan.

Organisasi-organisasi keguruan misalnya Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga

untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.

Organisasi guru pada tingkat Raudlatul Athfal (RA) yaitu Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya melalui peningkatan kompetensi.

2) Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.⁴⁰

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup (life skill) seperti kursus computer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

c. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

1) Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

⁴⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 121

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.⁴¹ Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

2) Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guruguru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- b) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 104

- c) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

3) Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah.⁴² Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.⁴³ Dengan demikian, guru dapat memperbarui informasi seputar dunia pendidikan melalui media cetak berupa buletin yang diterbitkan lembaga yang bersangkutan. Karya yang dihasilkan oleh guru-guru pada tingkat Raudlatul Athfal biasanya selain berupa karya tulis, juga dengan membuat media pembelajaran atau alat peraga yang bersifat edukatif, membuat lagu anak-anak

⁴² Depag, *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.66.

⁴³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 118

yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemampuan mendongeng, dan sebagainya.

4) Memberikan Penghargaan (*rewards*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

5) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru. Kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151

- a) Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
 - b) Mengembang dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai.
 - c) Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
 - d) Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk work shop, seminar, *in service training*, *up grading*, dan sebagainya.⁴⁵
- 6) Mengadakan Rapat Sekolah
- Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.³⁴ Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 122

banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. Kedua, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi. Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru

merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang berkompoten harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu introspeksi diri, dan berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompoten. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain.⁴⁶

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

46 Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2007) hlm. 32.

b. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

c. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

d. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain selain profesinya sebagai guru maka tugas

dan tanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannya terbagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk lebih memperhatikan gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru.

e. Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

f. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga.⁴⁷

Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelaku pendidikan di sekolah. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator

8. Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-Kanak

Sistem Pembinaan Profesional (SPP) guru melalui gugus Taman Kanak-Kanak pada dasarnya menggunakan prinsip " Belajar Bersama Dengan Teman Sejawat Untuk Maju Bersama" dan dilakukan secara terus menerus berkelanjutan serta tertuang dalam suatu program. Di dalam kegiatan tersebut terlibat sejawat guru, Kepala TK, Pengawas dan nara

⁴⁷ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 62.

sumber. Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.⁴⁸

Ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu:

- a. Faktor spesialisasi dan pembagian kerja;
- b. Faktor koordinasi;
- c. Faktor tujuan;
- d. Faktor prosedur kerja;
- e. Faktor dinamika lingkungan.⁴⁹

Pendapat lain tentang KKG adalah kelompok kerja guru merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan program kerja gugus sebagai wahana bengkel kerja guru-guru anggota Gugus. Kelompok Kerja Guru (KKG) TK/PAUD merupakan salah satu bagian dari program kerja gugus sebagai wahana bengkel kerja guru-guru TK/PAUD selaku anggota gugus, dan merupakan pintu masuk pertama yang paling strategis dalam program peningkatan kompetensi pendidik TK/PAUD".⁵⁰

⁴⁸Trimo,2007.*Supervisi Pengajaran*. Artikel diakses dari: <http://induction.blogspot.com/2008/10/supervisi-pengajaran.html>

⁴⁹ Mulyasa,Enco, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosda, 2011), hlm 71.

⁵⁰ Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 33.

Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12) menyatakan, “pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”. Uceh Nurabnu (2012: 24) Gugus TK merupakan wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala TK (KKKTK) yang telah ditetapkan melalui Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 086/c/Kep/v/tanggal 8 Mei 1995.

Setandar pengembangan KKG/MGMP Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa KKG merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru TK/RA di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah”.

KKG merupakan salah satu wadah pertemuan kegiatan guru-guru dari gugus TK yang ingin maju bersama. Guru dalam melaksanakan tugasnya mengalami berbagai kesulitan dalam hal pemilihan metode, penguasaan materi, dan kemampuan mengajar. Keterbatasan guru dalam penyajian materi kepada anak masih memerlukan bantuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Bantuan tersebut dapat

diperoleh pada pertemuan KKG. Melalui KKG dapat saling bertukar pengalaman antar sesama guru. Untuk itu KKG berfungsi sebagai berikut :

- a. Menyusun program kegiatan KKG dalam satu tahun dibimbing oleh Pengawas TK/SD dan nara sumber.
- b. Menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KBM melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi pembuatan dan penggunaan alat peraga/bermain.⁵¹

Anggota KKG Gugus TK terdiri dari semua guru/kepala TK baik dari TK Inti maupun TK lmbas. Anggota KKG TK masing-masing membahas bersama sama kekhususan permasalahan yang dihadapi baik yang bersifat teknis edukatif, seperti penyusunan program kegiatan belajar mengajar, metode mengajar, penilaian perkembangan anak didik, serta pemilihan, pembuatan dan penggunaan alat bermain/peraga, maupun teknis administratif dan sebagainya.

Agar pelaksanaan program KKG TK yang antara lain direalisasikan dalam bentuk kegiatan diperlukan dukungan dana. Dengan prinsip kebersamaan sumber dana berasal dari TK lmbas anggota gugus seperti dari dana iuran Bulanan dari TK/RA/PAUD, iuran anggota' sumbangan dari Kemendiknas atau Kemenag, Pemerintah Daerah/GOPTKI, dan pencarian dana dari kegiatan sosial.

Guru merupakan komponen utama dalam gugus TK. Gurulah yang akan memberi warna dan mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan di gugus TK. Untuk itu kualitas profesi guru harus ditingkatkan secara

⁵¹ Depdikbud, *Pedoman Pengelolaan Gugus Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995) hlm.18.

terencana dan. berkelanjutan karena di TK berlaku sistem guru kelas dan setiap guru kelas mempunyai kekhususan baik kemampuan maupun permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dan berbagai permasalahan yang harus dipecahkan dan dilakukan dapat diupayakan bersama di dalam gugus TK.

Nara sumber adalah guru/kepala TK, pengawas dan tenaga ahli yang relevan dalam lingkungan gugus yang mempunyai kemampuan lebih di bidang pendidikan dalam memajukan peningkatan profesional guru TK. KKG pada dasarnya merupakan pusat kegiatan guru, pusat pertemuan, tempat diskusi dan pertukaran pengalaman bagi anggota gugus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan TK. Oleh karena itu KKG berfungsi sebagai berikut :

- a. Tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan KBM.
- b. Wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin maju meningkatkan profesinya secara bersama-sama.
- c. Tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan (inovasi) pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan proses dan hasil belajar.
- d. Pusat kegiatan praktek pembuatan dan penggunaan alat peraga/bermain, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan pengelolaan dan pengorganisasian TK. ⁵²

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Metodologi Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke 2, 2006), hlm. 6

² *Ibid*

didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui kompetensi apa saja yang dimiliki guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul, dan upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru RA. Serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.D.I. Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2014. Dalam penelitian ini peneliti sebagai intrumen sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai

dengan realita yang ada. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan para guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.D.I. Yogyakarta, berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul .D.I.Yogyakarta.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.³ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan coordinator SDM dan guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut

3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102

4 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), hlm.

biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

D. Subjek Penelitian/Informan

Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, yang berbunyi : “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.⁶

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penulis menentukan dahulu populasi yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru di di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.

Adapun subyek penelitian yang berkaitan dengan Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, adalah :

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hlm. 135.

⁷ Ibnu Hajar. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) , hlm. 133

1. Guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul sebagai informan.
2. Anggota gugus TK Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang jumlahnya 40 orang guru.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti menggunakan observasi sistematis, ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.⁸

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, dan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, yang meliputi observasi kompetensi pedagogic, Kepribadian, social, profesional yang dimiliki guru, upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Interview/ Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi

⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

dari terwawancara.⁹ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

3. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁷ Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul. Sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 126

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm.136

jelas bagaimana upaya guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kompetensi dari masing-masing guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹¹

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb. Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis permasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi. Klasifikasi selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dan menganalisa data untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan. Adapun maksud dari tahapan-

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

tahapan tersebut adalah : Tahap *pertama*, yaitu identifikasi dengan mengenal dan mengetahui lingkungan yang diteliti baik internal maupun eksternal. Peneliti disini harus mengetahui dan mengenal keadaan obyek penelitian. Tahap *kedua*, klasifikasi yaitu peneliti mengolong-golongkan dan mengoreksi sumber data apa yang dibutuhkan. Tahap *ketiga*, interpretasi yaitu peneliti menafsirkan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif.

Disamping tahapan di atas terdapat pula tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁸⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud *persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁸¹ Dalam hal ini yang berkaitan

dengan upaya peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

2. *Triangulasi.*

Menurut Moleong yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.¹² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, serta kendala yang dihadapi untuk meningkatkannya, pada RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Sesuai dengan arahan Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu (1) Tahap pra-lapangan, (2) Tahap pekerjaan lapangan, (3) Tahap analisis data.⁴³ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama orientasi, kedua pengumpulan data, dan ketiga tahap analisis data. Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, pertama orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka

¹² *Ibid*, hlm. 178.

dengan para guru dan kepala sekolah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian; (5) mendiskusikan rencana penelitian. Kedua eksplorasi, setelah mengadakan eksplorasi setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara; (2) mengkaji dokumen; (3) observasi. Ketiga, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang diperoleh.

G. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisis *reflektif*, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja.¹³

Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

1. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.

¹³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 103

2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi/ rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan.
4. Mengelompokkan satuan-satuan tersebut dan membuat *coding*.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Tujuan dan cita-cita pembangunan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, diantaranya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut dan untuk mencetak dan membentuk generasi penerus yang handal, kreatif, inovatif dan dapat bersaing dalam era globalisasi maka keberadaan RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul merupakan pondasi dasar untuk merealisasikan tujuan yang di cita citakan. Disini peneliti sajikan sejarah singkat berdirinya RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

1. Sejarah Berdirinya RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.

RA Masyithoh Karanganom berdiri pada tanggal 19 Juni 1989,atas prakarsa dari pengurus RA yang bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat. Karena belum memiliki gedung sendiri maka kegiatan pembelajaran menumpang di rumah bapak Dukuh sampai tahun 1992(3tahun). Karena rasa peduli kepada pendidikan yang tinggi dan tidak ingin RA Karanganom menumpang di rumah Dukuh,maka Bapak H Dalhar mewakafkan tanahnya seluas 180 m² untuk di pergunakan membangun gedung. Atas kerjasama yang baik dan dukungan dari semua

warga masyarakat maka RA Masyithoh Karanganom pada tahun 1992 memiliki gedung sendiri yang bisa untuk kegiatan pembelajaran.

Dusun Karanganom pada Tahun 1989 masih jauh dari sekolah taman kanak-kanak sehingga, anak-anak usia 4 sampai 6 tahun pada waktu itu banyak yang tidak bersekolah karena jarak yang harus ditempuh sangat jauh dan kurangnya kesadaran para orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.¹ Melihat keadaan yang demikian, para pemuka masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan sekolah taman kanak-kanak/raudhatul athfal. Supaya anak-anak yang tinggal di Dusun Suren, Karanganom Wonokromo, dan sekitarnya dapat bersekolah seperti anak-anak yang tinggal di dusun lain, maka pada tanggal 1 Juni 1989 didirikan sekolah taman kanak-kanak /raudhatul athfal, dengan nama RA Masyithoh Karanganom, yang beralamat di Dusun Karanganom, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Bantul, Yogyakarta /di jalan Imogiri Timur km 11 yang dirintis oleh beberapa tokoh organisasi keagamaan dusun karanganom.²

Nama-nama pendiri RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Ibu Hj Siti Ngaisah, BA
- b. Bapak H. Wardani
- c. Bapak H. Sukamto, BA.

¹ Wawancara dengan Ketua yayasan RA Mayithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Hj Siti Ngaisah, BA. di Kantor pada tanggal 12 Oktober 2014.

² Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Kun Widayatiningtyas, S.Ag. di Kantor pada tanggal 12 Oktober 2014.

- d. Bapak M Sofan.
- e. Bapak Panggih
- f. Ibu Hj Hadiah
- g. Bapak Zaenuri,S.Pd.
- h. Bapak H Dalhar.
- i. Ibu Hj Nasir.

Pada pertama berdiri RA Masyithoh Karanganom menumpang di rumah Ibu Hj Nasir/rumah bapak kepala dusun karanganom yang beralamat di dusun Karanganom Wonokromo Pleret Bantul Lokasi Tempat Berdirinya RA Masyithoh Karanganom, dan pada Tahun 1992 RA Masyithoh Karanganom sudah pindah menempati gedung baru, di atas tanah wakaf Bp H Dalhar. Seluas tanahnya + 182 m². Berlokasi di Dusun Karanganom, Wonokromo, Pleret, Kabupaten Bantul. ³

mempunyai visi dan misi.

- a. Visi RA Masyithoh Karanganom adalah "Terbentuknya Manusia Yang Cerdas, Terampil, Sehat, Dan Berakhlak Mulia". ⁴
- b. Adapun misi RA Masyithoh Karanganom adalah sebagai berikut :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
 - 2) Meningkatkan ketrampiiian meiaiui kegiatan irrelukis, tari, dan drum band.
 - 3) Melaksanakan kegiatan senam

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Kun Widayatiningtyas,S.Ag. di Kantor pada tanggal 12 Oktober 2014.

⁴ Monografi RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2014.

- 4) Membiasakan berperilaku sopan dan berjabat tangan dengan guru ketika datang dan pulang sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan / amalan Agama Islam 30 menit sebelum pembelajaran.

Perkembangan RA Masyithoh Karanganom dari tahun ke tahun dapat berjalan dengan lancar. Jumlah anak didiknya setiap tahunnya selalu bertambah. Menyiapan generasi unggul dalam abad teknologi informasi tidak sebatas pada keunggulan intelektual dan keilmuan, tetapi juga unggul moral, etika, rasa kebangsaan, kesadaran budaya dan lingkungan. Penyiapan generasi unggul harus dikembangkan sejak dini, karena pada usia merupakan masa-masa keemasan (*the golden age*) bagi perkembangan anak. Anak usia RA membutuhkan stimulasi dan fasilitasi sehingga dapat mendorong dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut.⁵

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Kun Widayatiningtyas, S.Ag. di Kantor pada tanggal 12 Oktober 2015.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga terus berupaya melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sarana yang ada diperoleh melalui beberapa pintu anggaran, diantaranya, wali anak, iuran guru, donator tetap, bantuan dari Kemediknas maupun kemenag bantuan dari yayasan dan lain-lain.⁶

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana⁷

No.	Jenis Barang	Status			Kondisi	
		Sendiri	Pinjam	Sewa	Baik	Rusak
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kursi Besar	√			√	
2.	Meja Belajar	√			√	
3.	Kursi Pamong di Kelas	√			√	
4.	Meja Pamong di Kelas	√			√	
5.	Kursi Pamong di Kantor	√			√	
6.	Meja Pamong di Kantor	√			√	
7.	Meja Kursi Tamu di Kantor	√			√	
8.	Almari di Kelas	√			√	
9.	Almari di Kantor	√			√	
10.	Almari Untuk Permainan	√			√	
11.	Karpet / Alat Lantai	√			√	
12.	Rak Buku di Kelas	√			√	
13.	Rak Mainan di Kelas	√			√	
14.	Rak Majalah di Kantor	√			√	
15.	Papan Hasil Karya Anak	√			√	
16.	Papan Pengumuman	√			√	
17.	Perlengkapan Tulis Kantor	√			√	

⁶ Wawancara dengan Guru di RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Sugiyatmi, S.Pd.I. di ruang guru pada tanggal 13 Oktober 2014.

⁷ Monografi RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2014.

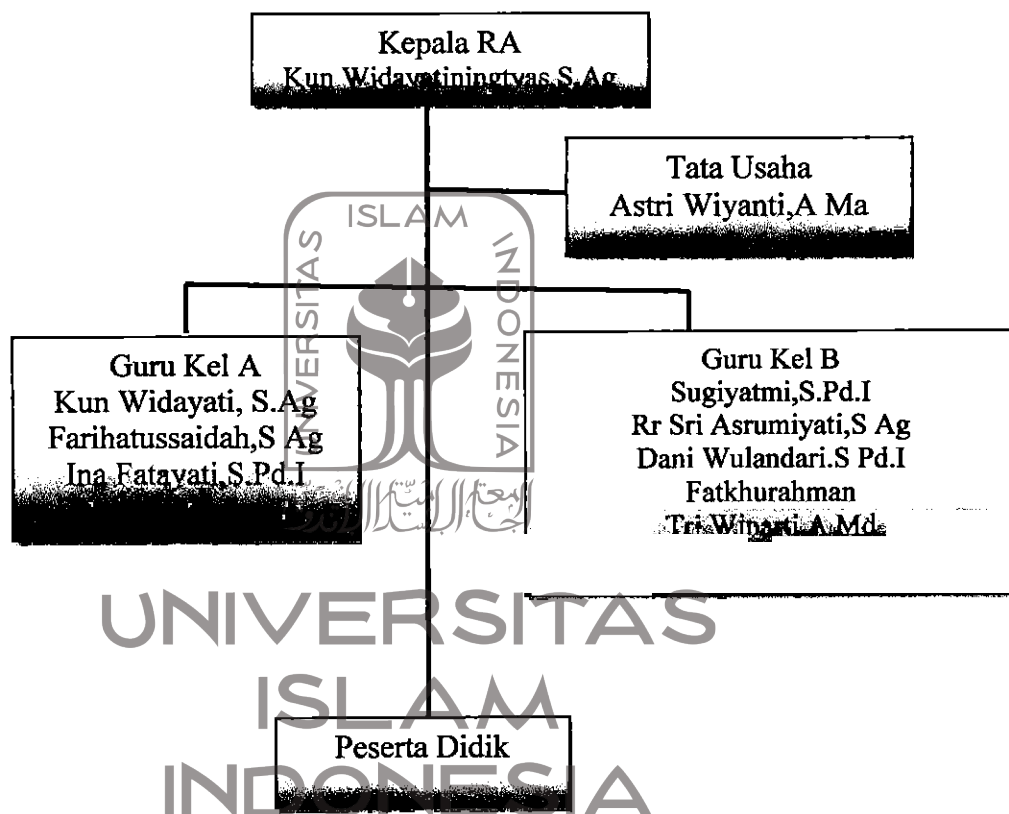
18.	Box Bayi (Untuk TPA)	√			√	
19.	Perlengkapan Bayi (TPA)	√			√	
20.	APE (Set)	√			√	
21.	Alat Peraga	√			√	
22.	Sound System	√			√	
23.	TV (Set)	√			√	
24.	Panggung Boneka	√			√	
25.	Boneka	√			√	
26.	Alat-Alat Kesenian	√			√	
27.	Alat Permainan di Taman	√			√	
28.	Bak Pasir	√			√	
29.	Tempat Cuci Tangan di Kelas	√			√	
30.	Tempat Sampah di Kelas	√			√	
31.	Kursi Besar Kelas	√			√	
32.	Papan Peraga Tempel	√			√	
33.	Bantal dan Kasur	√			√	
34.	Lain-Lain (Sebutkan)	√			√	

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi setiap lembaga sangat di perlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala sekolah maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan tersebut sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, di bawah ini.

Tabel 4.2
Struktur Organisasi RA Masyithoh Karanganom
Wonokromo Pleret Bantul.⁸



4. Keadaan Guru, Pegawai dan Anak

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, karena seorang guru tidak hanya sebatas pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan yang baik bagi anak

⁸ Monografi RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2014.

didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul 11 orang termasuk kepala sekolah, dan satu pegawai di bagian tata usaha. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sebagian telah menempuh S1. Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi dan berkualitas diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Adapun jumlah anak RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 114 anak , yang terdiri dari 67 anak di kelas B, dan 47 anak dikelas A, yang dibagi menjadi lima kelompok yaitu kelompok A, 2 kelas dan kelompok B 3 kelas dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana hasil interview dengan semua guru menyatakan bahwa setiap tahun diupayakan ada peningkatan jumlah anak sesuai dengan kapasitas sarana dan prasarana yang ada di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel tentang guru dan anak di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Tabel 4.3.⁹
Jumlah Guru di RA Masyithoh Karanganom

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Sumasrifah, S.Pd.I	Kepala RA	S1
2.	Kun Widayatiningtyas, S Ag	Guru	S1
3.	Sugiyatmi, S.Pd.I	Guru	S1
4.	Ina Fatayati, S.Pd.I	Guru	S1
5.	Rr Sri Asrumiyati, S Ag	Guru	S1
6.	Dani Wulandari, S.Pd.I	Guru	S1
7.	Farihatussaidah, S Ag	Guru	S1
8.	Murniasih,	Guru	SMA
9.	Dian Septiningsih	Guru	SMA
10.	Tri Winarti, A Md	Guru	D3
11.	Fatkhurahman	Guru	SMA
12.	Astri Wiyanti, A Ma	Adm	DI

Tabel 4.4.¹⁰
Keadaan Anak didik di RA Masyithoh Karanganom

No	Tahun	L	P	Jumlah
1.	2010	35	30	65
2.	2011	36	52	88
3.	2012	39	60	99
4.	2013	54	56	110
5.	2014	55	59	114

Penerimaan anak baru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul menggunakan empat asas. Pertama yaitu asas

⁹ Monografi RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2014.

¹⁰ Monografi RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2014.

Obyektivitas yang berarti bahwa penerimaan anak baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan anak baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua anak untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang berarti penerimaan anak baru dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia 4 sampai 5 tahun dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, dan golongan akan tetapi khusus agama harus Islam.¹¹

5. Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak

Anak Taman Kanak-Kanak dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah laku mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita (*Toodler*), ada balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar.¹²

Anak Taman Kanak-Kanak adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik

¹¹ Wawancara dengan Tenaga Administrasi RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Astri Wiyanti. di Kantor pada tanggal 12 Oktober 2014.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, Ibu Kun Widayatiningtyas, S.Ag. di Kantor pada tanggal 12 Oktober 2014.

itu swasta ataupun negeri, TK, dan RA. Untuk karakteristik anak Taman Kanak-Kanak bisa dilihat di bawah ini :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak Taman Kanak-Kanak sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. Pada usia 3-4 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.¹³
- b. Merupakan pribadi yang unik. Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan individual dalam menangani anak usia dini.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata (Siti Aisyah, 2008). Anak Taman Kanak-Kanak sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan

¹³ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 41.

terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan.

- d. Masa paling potensial untuk belajar. Masa itu sering juga disebut sebagai “golden age” atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.¹⁴
- e. Menunjukkan sikap egosentris. Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak Taman Kanak-Kanak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak Taman Kanak-Kanak mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai

¹⁴ *Ibid*, hlm 42

belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.¹⁵

Selain karakteristik yang unik tersebut perlu ada perhatian pada titik kritis perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini. Titik kritis tersebut meliputi :

- a. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik.
- b. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru.
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
- e. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung.
- g. Trial and error menjadi hal pokok dalam belajar.
- h. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.¹⁶

Sebagai pendidik Taman Kanak-Kanak dan juga sebagai orang tua kita perlu mengetahui karakteristik anak sehingga kita bisa mendukung perkembangan mereka secara optimal. Dalam kaitannya dengan peserta didik pada TK, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat.

¹⁵ *Ibid*, hlm 43

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm 52.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul tentang peningkatan kompetensi guru melalui KKG Gugus TK, di peroleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Begitu besar pengaruh guru terhadap jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak, biasanya anak lebih menurut bila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri, lebih-lebih anak di bawah usia lima tahun. Untuk itu, seorang guru harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran di dalam proses belajar mengajar setiap harinya. Di samping mereka harus menguasai metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dari data interview yang penulis peroleh, guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul dapat dikatakan profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1, sehingga guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar. Lembaga juga memberikan kesempatan jika para guru ingin melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitasnya dalam dunia pendidikan. Ibu Muslikhah Suriah, S.Pd.I. selaku Ketua KKG Gugus TK Pleret Kabupaten Bantul mengatakan bahwa:

Kompetensi yang merupakan kemampuan atau keahlian guru tentu saja menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi jabatan guru dipandang sebagai profesi atau pekerjaan, maka ibarat kita bekerja, dan supaya pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, seorang guru harus mempunyai ilmu keguruan sesuai profesinya sebagai guru. Mengingat dalam mengelola pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting, maka guru harus memahami karakteristik peserta didik, membantu menumbuhkembangkan potensinya, dapat membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian, pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya. Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Kabupaten Bantul dalam mengajar sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.¹⁷

Hal ini serupa dengan yang di ungkapkan Kun Widayatiningtyas, S Ag, salah satu guru yang mengajar di RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul yang mengatakan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Muslikhah Suriah, S Pd.I ketua KKG Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.¹⁸

Dari hasil interview menunjukkan bahwa dalam hal kompetensi, guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan terus berupaya mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang digunakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang telah tersedia, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Disamping itu, para guru telah menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) dalam proses belajar mengajar. Ibu Sugiyatmi, S.Pd.I. selaku guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Kabupaten Bantul juga mengatakan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sugiyatmi, S.Pd.I Guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 18 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

Media yang digunakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sangat banyak dan bervariasi, penggunaannya disesuaikan dengan tema yang diajarkan guru pada hari itu, jenis media terkait dengan permainan-permainan edukatif yang dibutuhkan dan disesuaikan anak-anak usia TK/RA seperti menyusun balok, crayon untuk mewarnai, kertas, tinta dan sebagainya, selain itu kami menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif). Karena anak usia TK/RA masih dalam taraf bermain, maka penerapan metode pembelajaran juga dengan bermain. Oleh karena itu, permainan-permainan yang dilakukan juga diarahkan untuk menunjang kemampuan (kompetensi) 1) kognitif meliputi: penguasaan huruf (abjad dan hijaiyah) dan angka, 2) motorik kasar (melompat dan sebagainya) dan motorik halus (mewarnai, dan sebagainya), 3) agama/akhlak prilaku, dan 4) seni.¹⁹

Ina Fatayati, S.Pd.I. juga menambahkan:

Pada dasarnya, kami menyadari betul bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu kami menyebut anak sebagai pribadi yang unik. Sehingga perlakuan guru terhadap masing-masing anak tidak boleh disamakan, guru harus memperlakukan anak sesuai bakat dan kemampuan mereka masing-masing.²⁰

Pemanfaatan media atau alat peraga dalam proses belajar serta metode yang digunakan mengacu pada kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan pada usia pra sekolah, yaitu kemampuan kognitif, motorik kasar dan halus, agama/ akhlak prilaku, dan seni. Dalam hubungannya dengan peserta didik guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul selalu menerapkan kedisiplinan pada peserta didik .

Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, peserta didik dapat

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ina Fatayati, S.Pd.I. Guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 19 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rr Sri Asrumiyati, S Ag, Guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 18 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.

Guru RA Masyithoh Karanganom, Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok.

Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak peserta didik maupun dari pihak guru.

Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, Dani Wulandari, S.Pd.I mengatakan:

Di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, kami mulai menerapkan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang menekankan pada pembentukan lingkaran. Anak-anak diajarkan melingkar sebelum memulai kegiatan. Kemudian ada istilah pijakan, pada saat pijakan inilah guru menerangkan atau menceritakan tema materi yang akan disampaikan hari ini. Misalnya pijakan sebelum bermain, disini guru menjelaskan aturan main sebuah permainan begitu pula alat-alat yang dapat digunakan dalam permainan tersebut. Setelah kegiatan bermain sambil belajar, anak-anak melingkar kembali. Pada saat ini guru memberikan

stimulus, misalnya dengan memberikan pertanyaan pada anak-anak tentang apa saja yang telah mereka lakukan hari ini, atau menanyakan nama alat-alat permainan yang telah mereka gunakan, lalu guru mengarahkan apa manfaat dari kegiatan yang telah mereka lakukan tadi. Sedangkan mengenai penilaian, disini dilakukan dengan melihat dan memantau perkembangan sikap dan perilaku anak setiap hari. Misalnya kemarin anak hanya mewarnai separuh gambar dan sekarang mewarnai seluruh bagian gambar, maka disini dapat diketahui motorik halus anak mengalami perkembangan. Begitu pula jika kemarin belum bisa menulis angka 5 dan sekarang ia bisa menulis angka 5, maka anak telah berkembang kognitifnya.²¹

Selain metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi begitu pula APE (Alat Peraga Edukatif), menciptakan lingkungan belajar yang baik, menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, serta ikut membantu pelaksanaan administrasi sekolah. Dengan demikian, guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar.

Tugas yang diberikan guru pada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya dengan portofolio. Anak diberikan tugas melipat, menggunting, mewarnai, menempel bentuk, *kolase*, mencap/menstempel dengan menggunakan bahan-bahan alam yang mudah didapatkan dan aman bagi anak, tugas yang diberikan tentu saja berkaitan dengan tema yang telah diberikan pada anak pada hari itu.

²¹ Wawancara dengan Ibu Dani Wulandari, S.Pd.I Guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 20 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

Penilaian harian setingkat TK/RA bukan dengan mengadakan ulangan harian. Penilaian harian dilakukan dengan cara memantau perkembangan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu, kognitif, motorik, agama, dan seni. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keempat hal tersebut yaitu diterapkan *moving class* yang disebut sentra.

Dalam proses pembelajaran setiap kelompok bermain memasuki sentra sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sentra-sentra tersebut antara lain, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra agama, sentra balok, sentra alam, dan sentra main peran musik dan olah tubuh. Sehingga setiap hari, masing-masing kelompok secara bergantian memasuki sentra yang berbeda. Tabel jadwal pembagian sentra adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Jadwal Pelajaran RA Masyithoh Karanganyar Tahun 2014/2015

Hari	Sentra Persiapan	Sentra seni & Kreativitas	Sentra Agama	Sentra Main Peran Musik & Olah Tubuh	Sentra Balok	Sentra Alam
Senin	B1	B2	B3	A1	A2	B1
Selasa	B2	B3	A1	A2	B1	B2
Rabu	B3	A1	A2	B1	B2	B3
Kamis	A1	A2	B2	B2	B3	A1
Jum'at	A2	B1	B1	B3	A1	A2
Sabtu	-	-	-	-	-	-

²² Dokumentasi RA Masyithoh Karanganyar Pleret Kabupaten Bantul, pada pada hari senin, 17 Nopember 2014.

Pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, diantaranya telah diaktualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menari tarian tradisional dan drum band. Dari sini dapat diketahui bahwa para guru RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul telah memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru. Menurut Ibu Farihatussaidah, S Ag, salah satu pendidik di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul mengatakan bahwa:

Kami selaku guru selalu mengupayakan kemampuan kami dalam pengelolaan pembelajaran maupun penguasaan terhadap materi di bidang masing-masing, dan membangun sosialisasi yang baik dengan pelaku pendidikan di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran, maka upaya yang kami lakukan antara lain dengan mengikuti seminar pendidikan maupun belajar sendiri di rumah dengan media televisi, majalah, atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.²³

Ibu Tri Winarti, juga mengatakan:

Tahun ini saya telah mengikuti sertifikasi guru, mungkin karena keberuntungan belum berpihak pada saya, sehingga saya belum lolos dalam sertifikasi tersebut. Oleh karena itu, saya diwajibkan mengikuti pelatihan di Surabaya setiap minggu selama sebulan. Dalam pelatihan itu, saya dapat belajar membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian yang baik, membuat penelitian tindakan kelas, dan sebagainya terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru.²⁴

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, para guru dapat membuat silabus dengan mengacu pada kurikulum RA Masyithoh Karanganom

²³ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti, Guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 19 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Muslikhah Suriah, S.Pd.I. Ketua Gugus TK Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

Pleret Kabupaten Bantul, membuat program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian sebelum memulai aktivitas dalam pembelajaran, dari sini tujuan pendidikan diharapkan akan lebih mudah tercapai.

Awal pendidikan itu di mulai sejak manusia dilahirkan atau sejak dini, karena pendidikan usia dini pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak, oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganyom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru RA Masyithoh Karanganyom Pleret Kabupaten Bantul, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru, kepala TK dalam meningkatkan kompetensi melalui kegiatan KKG Gugus TK yang dilakukan secara berkesinambungan.

a. KKG Gugus TK selalu menumbuhkan motivasi dari dalam diri guru sendiri.

Karena motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, selain itu juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan oleh guru secara pribadi antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan baru. Dalam upaya pengembangan pengajaran dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.
- 2) Peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru menurut Bu Kun Widayatiningtyas, S.Ag. adalah:

Berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri ini dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional.²⁵

Satu hal yang perlu diketahui bahwa usaha ini merupakan cara yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh

²⁵ Wawancara dengan Ibu Kun Widayatiningtyas, S Ag, Kepala RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

guru. Dan guru yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya, lebih banyak berusaha dan belajar sendiri. Oleh karena itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar yang perlu dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional.

- 3) Aktif dalam Organisasi IGTK(Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak)/IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal).

Organisasi merupakan wadah yang dikhususkan untuk guru setingkat TK yang berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru dalam proses belajar mengajar. Program kerja IGTK antara lain mengadakan pelatihan, workshop, study banding, lomba kreatifitas guru misalnya membuat APE (Alat Peraga Edukatif), mendongeng, dan senam. Kepala RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul yang sekaligus menjabat sebagai ketua IGTK tingkat kabupaten Bantul, selalu memberikan motivasi pada guru-guru TK, khususnya RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul untuk selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IGRA .

- 4) Menambah Pengetahuan Melalui Media Masa atau Elektronik.

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan

wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran. Ibu Ina

Fatayati, S.Pd.I, menyebutkan:

Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan dan kreativitas, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar, misalnya acara televisi yang dapat menumbuhkan kreativitas guru.²⁶

Peningkatan kompetensi guru melalui media ini juga bisa di upayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Melalui media ini guru tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

b. KKG Gugus TK Selalu Mengusulkan Program Sertifikasi Guru.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru dalam sertifikasi, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ibu Muslihhah Suriah, S.Pd.I. menambahkan:

Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.²⁷

Selain itu, perlu adanya motivasi guru untuk meningkatkan kreativitasnya misalnya dengan mengadakan lomba medongeng yang pesertanya adalah guru-guru setingkat TK, lomba senam, lomba membuat

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ina Fatayati, S.Pd.I. Guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 18 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Muslihhah Suriah, S.Pd.I. Ketua KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 18 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantor KKG Gugus TK.

alat peraga edukatif, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas guru. Lomba ini dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga atau bekerjasama dengan beberapa lembaga/sekolah lain dalam lingkup kabupaten, sehingga para guru yang mewakili sekolah masing-masing akan berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik. Dari kompetisi tersebut akan menghasilkan karya yang dapat memberi manfaat dan kemajuan dalam pembelajaran setingkat TK dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan, serta dapat meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan profesinya dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya.

c. KKG Gugus TK Berkoordinasi dengan pengawas untuk supervisi guru di TK.

Melakukan supervisi pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar.

d. KKG Gugus TK Mendukung Ide-Ide Baru bagi Guru TK.

Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul. Disamping itu mendorong guru untuk mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar. Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam proses belajar mengajar. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik.

e. Kepala TK mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin kerja.

Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih professional sebagai seorang pendidik.

f. Mengadakan Penilaian Terhadap Tugas Guru

Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru, dan akan menambah motivasi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugasnya. Pemilihan guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, khususnya dalam meningkatkan kompetensi melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

- 1) Latar belakang pendidikan guru. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan

tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, guru akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Oleh karena itu, Ibu Muslihah Suriyah, S.Pd. selaku ketua KKG Gugus TK Kecamatan Pleret mengatakan bahwa: Setiap TK atas usulan KKG Gugus TK yang menjadi wadah RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan profesinya maupun pendidikan nonformal seperti kursus, dan sebagainya.²⁸

- 2) Pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.²⁹
- 3) Keadaan kesehatan guru. Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada

²⁸ Wawancara dengan Ibu Muslihah Suriyah, S.Pd.I. Ketua KKG Gugus TK Kecamatan Pleret Bantul tanggal 20 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang KKG Gugus TK.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Farihatussaidah, guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

- 4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.³⁰ Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru. Kepala TK sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran

³⁰ Wawancara dengan Ibu Dian Septiningsih, guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 18 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

³¹ Wawancara dengan Ibu Murniasih, guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya:

- 1) Sarana pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.³²
- 2) Kedisiplinan kerja disekolah. Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik , tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena

³² Wawancara dengan Ibu Sugiyatmi, S.Pd.I.guru RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 20 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru.

masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.³³

- 3) Pengawasan kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan member kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.³⁴

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak

³³ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti, A Md, guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Muslikhah Suriah, S.Pd.I ketua KKG Gugus TK Pleret Kabupaten Bantul, pada Senin, 17 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Kantornya.

bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera di ambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan. Untuk itu, maka pembahasan skripsi ini akan penulis klasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:

1. Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.
2. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.
3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan di atas yaitu bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik berupa hasil

observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

1. Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Kun Widayatiningtyas, S.Ag, selaku Koordinator SDM guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa kemampuan (kompetensi) guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sifat profesionalisme guru yang tampak dalam kedisiplinan yang tinggi, mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, maupun sesama guru di sekolah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru dalam pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Bantul sudah cukup baik karena telah memenuhi indikator kompetensi guru pada umumnya.

2. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul, dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi itu di upayakan oleh KKG Gugus TK, kepala sekolah, dan para guru itu sendiri yang satu sama lain akan memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran.

Upaya peningkatan kompetensi guru yang dapat dilakukan oleh guru sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain dengan aktif dalam organisasi-organisasi keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, mendorong guru melakukan tugas

dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Selain itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri, misalnya dengan memanfaatkan media cetak seperti buku, majalah, buletin dan sebagainya maupun media elektronik seperti komputer, televisi, radio, dan internet. Mengikuti kursus juga dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru saat mengikuti KKG Gugus TK dalam meningkatkan kompetensi para guru antara lain dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), mengadakan penataran guru yang dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru supaya berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Disamping itu KKG Gugus TK dapat memberikan penghargaan (*rewards*) untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Misalnya dengan memberikan penghargaan pada guru yang dapat membuat karya tulis ilmiah terbaik. Dengan memberikan reward maka diharapkan para guru akan terpacu untuk terus menghasilkan karya-karya ilmiah dan

menggalai kreatifitas dalam mengelola pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru sekaligus mutu pendidikan di negara kita.

Kepala TK juga mengadakan pengawasan (*supervisi*) untuk menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu, kepala TK hendaknya menumbuhkan kreatifitas guru, dengan demikian guru akan selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai khususnya dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara aktif.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup juga memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup misalnya buku-buku maupun permainan yang bersifat edukatif, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala TK. Selain itu, kepala TK perlu mengadakan rapat rekolah secara berkala dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, peserta didik dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya lainnya.

Guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya mampu untuk “menerangkan” dan “memindahkan” pengetahuannya kepada peserta

didik tanpa memperhatikan *skill* atau *fitrah* peserta didiknya, belum dapat dikatakan guru yang profesional. Sebab pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh.

3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karangnom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala RA yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang. Keberhasilan peningkatan kompetensi guru juga tidak terlepas dari peran kepala RA, yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari kepala RA seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi guru akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi guru, maka kepala RA, KKG Gugus TK, dan para guru sendiri harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat diwujudkan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karangnom Wonokromo Pleret yaitu guru menggunakan metode pengajaran yang cocok serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. Dalam hubungannya dengan peserta didik, guru menerapkan kedisiplinan. Guru mengamati perkembangan siswa dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai kekurangan dalam menyerap materi pelajaran. Guru memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.
2. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkesinambungan. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru melalui KKG TK yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi IGTK. Selanjutnya upaya KKG TK meliputi lokakarya (*workshop*) bagi guru TK, melakukan Koordinasi kepada pengawas TK/RA agar meningkatkan supervise klinik terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru-guru TK,

mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.

3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru yaitu: latar belakang, pengalaman, keadaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan ekonomi, sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di RA Masyithoh Karangnom Pleret Bantul, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala RA Masyithoh Karangnom Wonokromo Kecamatan Pleret Bantul, dalam melakukan perekrutan tenaga pengajar, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga, dan memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik RA atau Paud.
2. Bagi guru, terutama guru-guru di RA Masyithoh Karangnom Kecamatan Pleret Bantul, agar aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Kepada Ketua KKG gugus TK Kecamatan Pleret Bantul, agar selalu membangun komunikasi aktif pada semua guru-guru TK/RA di wilayah Kecamatan Pleret Bantul, terutama hal-hal yang ada kaitannya dengan kebijakan pemerintah, baik masalah peningkatan mutu guru, sertifikasi,

beasiswa kuliah di perguruan tinggi dan lain-lain, sehingga semua guru tidak tertinggal informasi yang penting untuk meningkatkan kompetensi keguruannya.

4. Kepada pengawas TK dan RA di wilayah Kecamatan Pleret Bantul agar melakukan supervise dan evaluasi secara kontinyu dalam mengawasi kerja guru, agar mengetahui perkembangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet.1.
- Arifin, 1989, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung : Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim, 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyana, 2002, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.*, Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Daharti, Reni, *Tesis*, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process (AHP)* (Studi Pada Guru SMPN Komwil 05 Kabupaten Tegal) Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng Tahun 2005.
- Depag RI, 2001, *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendaids*, Jakarta , Depag RI Dirjend BimbagIs.
- _____, 2001, *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud, 1995, *Pedoman Pengelolaan Gugus Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dianto, Toto, 2009, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas Tahun 2009.
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Reserch* Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM.
- Hajar. Ibnu, 1996, *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* Jakarta , Raja Grafindo Persada.
- Hand Out, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 19 tentang Setandar Nasional Pendidikan*, pasal 28 ayat 4.
- Ihsan, Hamdani, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung : CV. Pustaka Setia

- Lexy. J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung : PT Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibin Syah, 2005, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, . (Bandung : Publisier.
- Mulyasa, E. 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, Enco ,2011, *Menjadi Guru Profesional* Bandung : Rosda.
- Narbuko, Cholid, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Pius A. Partanto, 2007, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.
- Purwanto, Ngalm, 1995, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Erlangga.
- Sahertian, Piet A., 2000, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Kusri, Sutiah, dan Marno, 2004, *Ketrampilan Dasar Mengajar PPL 1 Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang, Fak. Tarbiyah UIN Malang.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2007, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Khmad 2007, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, "Jurnal Pendidikan" Diterbitkan 21 April 2007. Bandung , IKIP Bandung.
- Sudrajat, Akhmad, 2007, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, "Jurnal Pendidikan" Diterbitkan 21 April 2007. Bandung : IKIP Bandung.
- Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Suyanto dan Djihad Hisyam, dalam Michael G. Fullan, 2000, *Effective Schools and Effective Teachers* Bandung : Setia Pustaka.
- Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 2000, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, 1992, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Toharudin, Uus, *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar*, <http://w.w.w.Pikiran>
- Trimo, 2007. *Supervisi Pengajaran*. Artikel diakses dari: <http://induction.blogspot.com/2008/10/supervisi-pengajaran.html>
- Titik Triwulan Tutik, 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi & Kesejahteraan*, Jakarta : Publisier.
- Usman, Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Rosda Karya.
- Uzer Usman, Moh. 2006, *Menjadi Guru Profesional* Bandung : PT Rosdakarya.
- Zamania, Indah Zakiyah, *Skrripsi, Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan Tahun 2009*.
- Zaini, Muhamad, 2006, *Pengembangan Kurikulum* Surabaya :eLKAF.

INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN KOPETENSI GURU RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH KARANGANOM WONOKROMO MELALUI KEGIATAN KKG GUGUS TK DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL 2014

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis RA Masyithoh Karanganom di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014.
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya RA Masyithoh Karanganom di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014.
3. Visi, misi RA Masyithoh Karanganom Wonokromo di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014..
4. Keadaan guru, karyawan dan anak didik RA Masyithoh Karanganom Wonokromo di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014..
5. Keadaan sarana dan prasarana RA Masyithoh Karanganom di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014..
6. Data hasil penilaian tentang peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis RA Masyithoh Karanganom Wonokromo di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014..
2. Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.

3. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Wonokromo melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.
4. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

C. Pedoman Interview Kepala RA

1. Bagaimana dengan kompetensi yang dimiliki oleh para guru di di KKG Gugus TK Kecamatan Pleret Bantul dalam proses belajar mengajar ?
2. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom dalam proses belajar mengajar?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Kecamatan Pleret Bantul dalam proses belajar mengajar ?

D. Pedoman Interview ketua KKG Gugus TK

1. Bagaimanakah rencana KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul dalam upaya meningkatkan kompetensi guru-guru TK/RA ?
2. Apakah semua rencana yang sudah disusun dapat berjalan sesuai rencana dalam upaya meningkatkan kompetensi guru-guru TK melalui kegiatan KKG Gugus TK di wilayah Kecamatan Pleret Bantul ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya KKG Gugus TK dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Kecamatan Pleret Bantul ini ?

E. Pedoman Interview Guru

- a. Bagaimana Bapak/Ibu guru dalam membedakan antara anak yang memiliki kemampuan kurang tinggi, sedang, dan rendah?

- b. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru untuk bersikap adil dalam penilaian terhadap anak tanpa membeda-bedakan antara yang normal dan yang memiliki kelainan fisik?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu guru memberitahukan kepada anak tentang tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara jelas?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu guru menilai pencapaian kompetensi secara objektif sebagai tujuan hasil belajar?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)/ SKH (Satuan Kegiatan Harian) sebelum memulai pengajaran?
- f. Apakah Bapak/Ibu guru membuat silabus?
- g. Apakah Bapak/Ibu guru menjelaskan hubungan antara pelajaran saat ini dengan pelajaran yang terdahulu?
- h. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan gambaran umum pokok masalah yang akan dibahas?
- i. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan materi pelajaran yang terdahulu apakah anak masih ingat atau tidak?
- j. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam melibatkan anak sehingga dapat aktif baik mental, fisik, dan sosial dalam proses belajar mengajar?
- k. Apakah Bapak/Ibu guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan? Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam memberikan *feed back* (umpan balik) kepada peserta didik?
- l. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas-tugas yang bersangkutan dengan materi pelajaran?
- m. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

- n. Apakah Bapak/Ibu guru mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat?
- o. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam membantu anak yang mendapatkan kesulitan dalam belajar ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

JADWAL PEMBELAJARAN

JAM	URAIAN	PELAKSANA
07.10 wib	✓ Penyambutan Siswa	Guru
07.15 wib	✓ Baris (Lagu)	Guru + Siswa
07.24 wib	✓ Pijakan Lingkungan	Guru
07.30 wib	✓ Masuk Sentra	Guru + Piket
	✓ Pijakan Sebelum Main	Guru
	✓ Pijakan Selama Main (Materi Pagi/Inti)	Guru + Siswa
08.45 wib	✓ Pendidikan Makan	Guru + Siswa
09.00 wib	✓ Pijakan Setelah Main (Recalling)	Guru + Siswa
09.30 wib	✓ Do'a	


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

JADWAL KEGIATAN

WAKTU	SENI N	SELASA	RABU
Pertemuan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlaq • Perilaku • Moral Agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlaq Perilaku • Moral Agama
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Moral Agama • Bahasa • Motorik Kasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Matematika • Motorik Kasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Kognitif/ Sains
Istirahat			
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Seni • Motorik Halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Motorik Halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni • Motorik Halus • Motorik Kasar
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Moral Agama • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Moral Agama • Akhlaq Perilaku

WAKTU	KAMI S	JUM'AT	SABTU
Pertemuan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Moral Agama • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Motorik Kasar • Bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Motorik Kasar • Kognitif
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Seni • Motorik Kasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni • Moral Agama • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Akhlaq • Perilaku
Istirahat			
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Seni • Motorik Halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Motorik Halus • Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni • Moral Agama
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlaq • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlaq • Perilaku

Lampiran

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 17 Nofember 2014
Jam : 09.00 -11.15 WIB
Lokasi : Ruang Kepala TK
Sumber data : Sumasrifah

Deskripsi data :

Infomasi dengan Ibu Kun Widayatiningtas, S.Ag. Koordinator SDM RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul perihal kondisi objek penelitian. Dusun Karanganom pada Tahun 1989 masih jauh dari sekolah taman kanak-kanak sehingga, anak-anak usia 4 sampai 6 tahun pada waktu itu banyak yang tidak bersekolah karena jarak yang harus ditempuh sangat jauh dan kurangnya kesadaran para orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Melihat keadaan yang demikian, para pemuka masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan sekolah taman kanak-kanak. Supaya anak-anak yang tinggal di Dusun Karanganom, Wonokromo, Pleret, dan sekitarnya dapat bersekolah seperti anak-anak yang tinggal di dusun lain, maka

Wawancara dengan Koodinator SDM pada tanggal I Juli 1989 didirikan sekolah taman kanak-kanak dengan nama sekolah RA Msyithoh Karanganom yang beralamat di Dusun Karanganom, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta yang dirintis oleh beberapa tokoh masyarakat dusun.

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut.

Stuktur organisasi setiap lembaga sangat di perlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efesien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala sekolah maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan tersebut sesuai dengan

keahliannya masing-masing. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, karena seorang guru tidak hanya sebatas pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan yang baik bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul 12 orang termasuk kepala sekolah, dan satu pegawai di bagian tata usaha. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sebagian besar telah menempuh S1. Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi dan berkualitas diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun jumlah anak RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 114 anak, yang terdiri dari 67 anak di kelas B, dan 47 anak di kelas A, yang dibagi menjadi lima kelompok atau sentra yaitu kelompok A dua kelas, dan kelompok B tiga kelas, dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana hasil interview dengan ibu coordinator SDM menyatakan bahwa setiap tahun diupayakan ada peningkatan jumlah anak sesuai dengan kapasitas sarana dan prasarana yang ada di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Penerimaan anak didik baru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul menggunakan empat asas. Pertama yaitu asas Obyektifitas yang berarti bahwa penerimaan anak baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan anak baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua anak untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang berarti penerimaan anak baru dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia 4 sampai 5 tahun dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, dan golongan akan tetapi khusus agama harus Islam.

Kompetensi yang merupakan kemampuan atau keahlian guru tentu saja menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi jabatan guru dipandang sebagai profesi atau pekerjaan, maka ibarat kita bekerja, dan supaya pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, seorang guru harus mempunyai ilmu keguruan sesuai profesinya sebagai guru. Mengingat dalam mengelola pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting, maka guru harus memahami karakteristik peserta didik, membantu menumbuhkembangkan potensinya, dapat membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian, pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya. Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam mengajar sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Tahun ini saya telah mengikuti sertifikasi guru, mungkin karena keberuntungan belum berpihak pada saya, sehingga saya belum lolos dalam sertifikasi tersebut. Oleh karena itu, saya diwajibkan mengikuti pelatihan di Surabaya setiap minggu selama sebulan. Dalam pelatihan itu, saya dapat belajar membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian yang baik, membuat penelitian tindakan kelas, dan sebagainya terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru. Berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri ini dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional.

Pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Kedisiplinan kerja disekolah. Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

Pengawasan kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan member kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Nama : Sugiyatmi,S.Pd.I.
Tanggal : 18 Nofember 2014
Jam : 09.00 -11.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Sumasrifah

Deskripsi data :

Infomasi dengan Ibu Sugiyatmi,S.Pd.I. Guru di RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul perihal peningkatan kompetensi guru melalui KKG Gugus TK Kecamatan Kretek Bantul. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru di RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah

Wawancara dengan Sugiyatmi,S.Pd.I pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran. Bu Sugiyatmi,S.Pd.I, menyebutkan: Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan dan kreativitas, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar, misalnya acara televisi yang dapat menumbuhkan kreativitas guru.

Keadaan kesehatan guru. Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mangajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Nama : Ina Fatayati, S.Pd.I.
Tanggal : 18 Nofember 2014
Jam : 09.00 -11.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Sumasrifah

Deskripsi data : Infomasi dengan Ibu Ina Fatayati, S.Pd.I. Guru di RA



Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul perihal peningkatan kompetensi guru melalui KKG Gugus TK Kecamatan Kretek Bantul. Media pembelajaran yang digunakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang telah tersedia, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Wawancara Ina Fatayati, S.Pd.I

Disamping itu, para guru telah menggunakan APE (Alat Peraga

Edukatif) dalam proses belajar mengajar. Ibu Ina Fatayati, S.Pd.I selaku guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul juga mengatakan bahwa: Media yang digunakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sangat banyak dan bervariasi, penggunaannya disesuaikan dengan tema yang diajarkan guru pada hari itu, jenis media terkait dengan permainan-permainan edukatif yang dibutuhkan dan disesuaikan anak-anak usia TK/RA seperti menyusun balok, crayon untuk mewarnai, kertas, tinta dan sebagainya, selain itu kami menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif). Karena anak usia TK/RA masih dalam taraf bermain, maka penerapan metode pembelajaran juga dengan bermain. Oleh karena itu, permainan-permainan yang dilakukan juga diarahkan untuk menunjang kemampuan (kompetensi) 1) kognitif meliputi: penguasaan huruf (abjad dan hijaiyah) dan angka, 2) motorik kasar (melompat dan sebagainya) dan motorik halus (mewarnai, dan sebagainya), 3) agama/akhlak prilaku, dan 4) seni.

Pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, diantaranya telah diaktualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menari tarian

tradisional dan drum band. Dari sini dapat diketahui bahwa para guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul telah memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru. Menurut Ibu Ina Fatayatai S.Pd.I salah satu pendidik di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul mengatakan bahwa:

Kami selaku guru selalu mengupayakan kemampuan kami dalam pengelolaan pembelajaran maupun penguasaan terhadap materi di bidang masing-masing, dan membangun sosialisasi yang baik dengan pelaku pendidikan disekolah dan dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran, maka upaya yang kami lakukan antara lain dengan mengikuti seminar pendidikan maupun belajar sendiri dirumah dengan media televisi, majalah, atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Nama : Dani Wulandari, S.Pd.I.
Tanggal : 18 Nofember 2014
Jam : 20.00 -11.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Sumasrifah

Deskripsi data : Infromasi dengan Ibu Dani Wulandari,S.Pd.I. Guru di RA



Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul perihal peningkatan kompetensi guru melalui KKG Gugus TK Kecamatan Pleret Bantul. Pemanfaatan media atau alat peraga dalam proses belajar serta metode yang digunakan mengacu pada kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan pada usia pra sekolah, yaitu kemampuan kognitif, motorik kasar dan halus, agama/ akhlak prilaku, dan seni. Dalam hubungannya dengan peserta didik guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul selalu menerapkan kedisiplinan pada peserta didik . Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada peserta didik

Wawancara Ibu Dani
Wulandari,S.Pd.I.

supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.

Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian

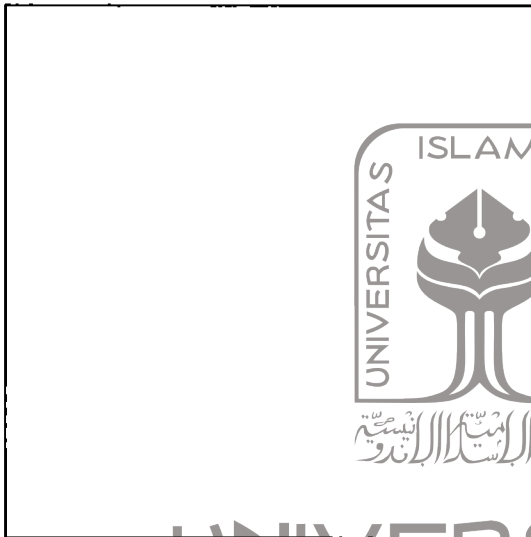
tujuan, baik dari pihak peserta didik maupun dari pihak guru. Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, Dani Wulandari, S.Pd.I. mengatakan: Di RA Masyithoh Karangnom Pleret Kabupaten Bantul, kami mulai menerapkan metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* yang menekankan pada pembentukan lingkaran. Anak-anak diajarkan melingkar sebelum memulai kegiatan. Kemudian ada istilah pijakan, pada saat pijakan inilah guru menerangkan atau menceritakan tema materi yang akan disampaikan hari ini. Misalnya pijakan sebelum bermain, disini guru menjelaskan aturan main sebuah permainan begitu pula alat-alat yang dapat digunakan dalam permainan tersebut. Setelah kegiatan bermain sambil belajar, anak-anak melingkar kembali. Pada saat ini guru memberikan stimulus, misalnya dengan memberikan pertanyaan pada anak-anak tentang apa saja yang telah mereka lakukan hari ini, atau menanyakan nama alat-alat permainan yang telah mereka gunakan, lalu guru mengarahkan apa manfaat dari kegiatan yang telah mereka lakukan tadi. Sedangkan mengenai penilaian, disini dilakukan dengan melihat dan memantau perkembangan sikap dan perilaku anak setiap hari. Misalnya kemarin anak hanya mewarnai separuh gambar dan sekarang mewarnai seluruh bagian gambar, maka disini dapat diketahui motorik halus anak mengalami perkembangan. Begitu pula jika kemarin belum bisa menulis angka 5 dan sekarang ia bisa menulis angka 5, maka anak telah berkembang kognitifnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Nama : Muslikhah Suriah, S.Pd.I.
Tanggal : 18 Nofember 2014
Jam : 20.00 -11.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Sumasrifah

Deskripsi data : Infomasi dengan Ibu Muslikhah Suriah, S.Pd.I. Ketua KKG



TK Kecamatan Pleret Bantul tanggal 20 Nopember 2014, pukul 09.00 WIB di Ruang KKG TK perihal peningkatan kompetensi guru melalui KKG Gugus TK Kecamatan Pleret Bantul. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru dalam sertifikasi, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Bapak Ibu Muslihah Suriah, S.Pd.I. menambahkan: Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar

anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik senantiasia dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

Selain itu, perlu adanya motivasi guru untuk meningkatkan kreativitasnya misalnya dengan megadakan lomba medongeng yang pesertanya adalah guru-guru setingkat TK, lomba senam, lomba membuat alat peraga edukatif, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas guru. Lomba ini dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga atau bekerjasama dengan beberapa lembaga/sekolah lain dalam lingkup kabupaten, sehingga para guru yang mewakili sekolah masing-masing akan berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik. Dari kompetisi tersebut akan menghasilkan karya yang dapat memberi manfaat dan kemajuan dalam pembelajaran setingkat TK dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan, serta dapat meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan profesinya dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Kabupaten Bantul, khususnya dalam meningkatkan kompetensi melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

Latar belakang pendidikan guru. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, guru akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Oleh karena itu, Ibu Muslihah Suriyah, S.Pd. selaku ketua KKG Gugus TK Kecamatan Pleret mengatakan bahwa: Setiap TK atas usulan KKG Gugus TK yang menjadi wadah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Kabupaten Bantul memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan profesinya maupun pendidikan nonformal seperti kursus, dan sebagainya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



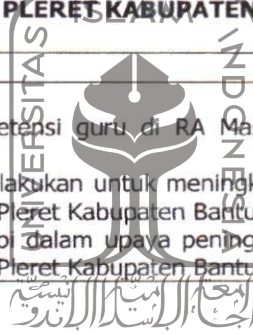
PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
 Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
 e-mail: info@msi-ui

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Sumasrifah	No. Mhs. : 12913100
Alamat : Demangan, Jambidan, Banguntapan, BANTUL 075228494580	No. Ujian :

Judul Tesis	UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI RA MASYITOH KARANGANOM PLERET KABUPATEN BANTUL DIY
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kompetensi guru di RA Masyitoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di RA Masyitoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul? 3. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyitoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul?
-----------------	---



Yogyakarta, 5 September 2014

Mengetahui
Ketua,

Yang Mengajukan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.)

(Sumasrifah)



KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

.....

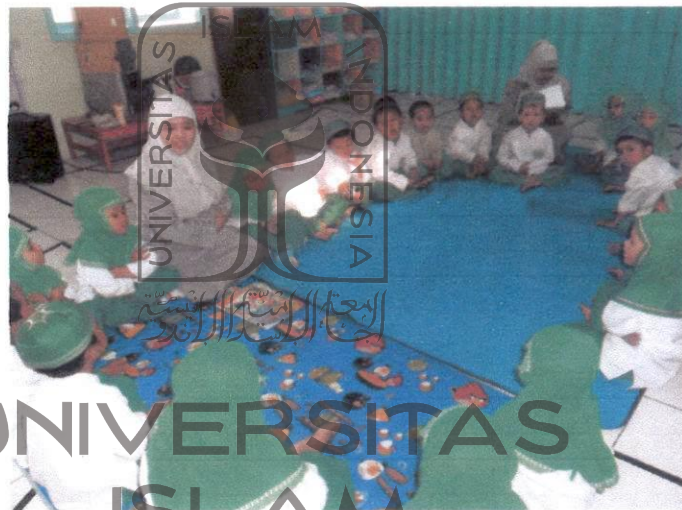
Tanggal, _____
Pembimbing

(Dr. Drs. H Ahmad Darmadji, M.Pd)

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan



Tempat Penelitian : RA Masyithoh Karanganom,Wonokromo,Pleret,Bantul.



Kegiatan Pembelajaran di RA Masyithoh Karanganom,Wonokromo,Pleret,Bantul.



Kegiatan Pembelajaran di RA Masyithoh Karanganom,Wonokromo,Pleret,Bantul.



Kegiatan Pembelajaran di RA Masithoh Karangnom, Wonokromo, Pleret, Bantul



Wawancara dengan Ibu Dani Wulandari, S.Pd.I.



Wawancara dengan Ibu Dian Septiningsih,



Wawancara dengan Ibu Farihatussaidah,S.Ag.



Wawancara dengan Ibu Ina Fatayati,S.Pd.I.



Wawancara dengan Ibu Kepala RA Masyithoh Karangnom,Ibu Kun Widayatiningtyas,S Ag.



Wawancara dengan Ibu Ketua Gugus Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pleret



Wawancara dengan Ibu Murniasih. Guru RA Masyithoh Karangnom



Wawancara dengan Ibu Rr Sri Asrumiyati, S Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sumasrifah.

Tempat Tanggal Lahir : Purwokerto,10 Oktober 1962

Pekerjaan : Pengawas PAI tingkat Sekolah Dasar Kab Bantul

Agama : Islam

Alamat : Demangan Jambidan Banguntapan Bantul.

No Hp : 085228494580/087838297928

Nama Suami : Suraji.S Pd.

Pekerjaan Suami : Kepala Sekolah Dasar Wiyoro,Banguntapan Bantul

Nama Anak Kandung :

1. Fatkhul Ihsan,ST
2. Isna Rahmatul Khoir,SSi.
3. Ali Ridho.



Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri di Purwokerto,Tahun 1975
2. PGA 4 Tahun di Yogyakarta,Tahun 1979
3. PGA Ahir di Yogyakarta,Tahun 1981
4. DII IAIN SUKA Jurusan Tarbiyah,Tahun 1995
5. SI UIN SUKA Jurusan Tarbiyah,Tahun 2004

Pengalaman Kerja :

1. Guru TK Aisyiyah Kota,1982-2001
2. Guru PAI SD Syuhada Kota,2001-2002
3. Guru PAI SD Muh Kleco Kotagede,2002-2006
4. Kepala RA Masyithoh Karangnom Pleret Bantul,2006-2014
5. Pengawas PAI SD di Bantul,sekarang